

TRANSFORMASI DIGITAL DALAM EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN

Ali Yazmi¹Nerisma Eka Putri²Willy Azwendra³

STAI PTDI Jakarta Utara, STAI PTDI Jakarta Utara, STAI PTDI Jakarta Utara

Abstract

Islamic boarding schools as a center of integration that connects religious education with other aspects of education. Islamic boarding schools are expected to be able to integrate into the changes of the digital era by using the concept of digitalization collaboration in broadcasting Islam. Islamic boarding schools are one of the pillars that support education in Indonesia. Digitalization of pesantren is an important step in utilizing technology to advance Islamic education and provide wider benefits to society. Technology development continues at a rapid pace, with new innovations emerging every day. This research uses a library research approach and a field research type. This method is a type of research that consists entirely of literature findings, and then in the data collection process using a field study approach from around the environment where the transformation of Islamic boarding schools is happening. So that the results can be found which show that digital transformation has a significant positive impact on teaching methods in Islamic boarding schools. digital technology can make a real contribution in improving learning effectiveness. The use of technology must always be directed to maintain traditional values and religious teachings as the core of education in Islamic boarding schools. One of the challenges faced by pesantren in the digital era is the changing paradigm of education. Addressing these challenges will be key in ensuring the successful implementation of digital-based learning in pesantren. The implementation of strict policies related to data security, privacy, and digital ethics is also important to protect the sensitive information of students and maintain the integrity of the boarding school education system. With this strategy, boarding schools can overcome the challenges associated with the implementation of digital technology and optimize its benefits in improving the quality of education and student development.

Keywords: Islamic Boarding School, Digital Transformation, Learning Effectiveness.

Abstrak

Pondok pesantren sebagai pusat integrasi yang menghubungkan antara pendidikan agama dengan aspek pendidikan lain. Pondok pesantren diharapkan mampu menyatu pada perubahan era digital dengan menggunakan konsep kolaborasi digitalisasi dalam mensyiarkan keislaman. Pondok pesantren menjadi satu pilar penopang pendidikan di Indonesia. Digitalisasi pesantren adalah langkah penting dalam memanfaatkan teknologi untuk memajukan pendidikan Islam dan memberi manfaat lebih luas kepada masyarakat. Pengembangan teknologi terus berlanjut dengan cepat, dengan inovasi baru yang muncul setiap hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*) dan jenis penelitian lapangan. Metode ini merupakan jenis penelitian yang secara keseluruhan terdiri atas temuan literatur, dan kemudian pada proses pengumpulan data menggunakan pendekatan studi lapangan dari sekitar lingkungan yang mana terjadi transformasi pondok pesantren yang sedang terjadi. Sehingga dapat ditemukan hasil yang menunjukkan bahwa transformasi digital membawa dampak positif yang signifikan pada metode pengajaran di pondok pesantren. teknologi digital dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan teknologi harus senantiasa diarahkan untuk tetap mempertahankan nilai-nilai

tradisional dan ajaran agama sebagai inti dari pendidikan di pondok pesantren. Salah satu tantangan yang dihadapi pesantren dalam era digital adalah adanya perubahan paradigma pendidikan. Penanganan tantangan-tantangan ini akan menjadi kunci dalam memastikan kesuksesan implementasi pembelajaran berbasis digital di pondok pesantren. Penerapan kebijakan yang ketat terkait dengan keamanan data, privasi, dan etika digital juga penting untuk melindungi informasi sensitif santri dan menjaga integritas sistem pendidikan pondok pesantren. Dengan strategi ini, pondok pesantren dapat mengatasi tantangan yang terkait dengan penerapan teknologi digital dan mengoptimalkan manfaatnya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembinaan santri.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Transformasi Digital, Efektivitas Pembelajaran.

Pendahuluan

Hadirnya lompatan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan pada kehidupan keagamaan di Indonesia, salah satunya adalah lingkup dalam pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pondok pesantren sampai saat ini masih eksis dan teruji oleh zaman. Terbukti, sampai saat ini pesantren masih tetap hidup dengan berbagai terpaan transformasi zaman. Perkembangan teknologi sangat mempengaruhi perilaku santri, sehingga menjadi tuntutan bagi pesantren untuk mengembangkan teknologi.¹ Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional telah lama memainkan peran yang sangat strategis dalam pembentukan karakter dan penguatan akidah santri, terutama dalam menjaga dan menerapkan ajaran Aswaja (Ahlussunnah wal Jamaah). Sebagai institusi pendidikan yang mengedepankan proses pengajaran kitab kuning dan pengamalan ajaran-ajaran klasik, pesantren memiliki tradisi yang kuat dalam membina generasi penerus yang berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Namun, dalam menghadapi pesatnya perkembangan teknologi informasi yang sangat mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, pesantren dihadapkan pada tantangan besar untuk tetap relevan dan efektif dalam mengajarkan nilai-nilai tradisional tersebut.²

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah lama berakar di masyarakat memiliki peran sentral dalam internalisasi nilai-nilai Aswaja, yang menjadi landasan ajaran keagamaan bagi mayoritas umat Islam di Indonesia. Nilai-nilai tersebut meliputi pemahaman yang moderat dalam beragama, yang mengajarkan keseimbangan antara wahyu dan akal, serta mengutamakan prinsip-prinsip toleransi dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Proses internalisasi ini dilakukan melalui metode pengajaran kitab kuning yang mengacu pada sumber-sumber klasik dan dijaga secara turun-temurun di pesantren. Meskipun dalam era digital ini, tantangan bagi pesantren adalah bagaimana dalam menjaga eksistensi ajaran-ajaran tersebut agar tetap relevan dengan kondisi zaman, dan dapat diterima oleh generasi muda yang lebih terbiasa dengan media digital.

¹"Ruri Octari Dinata, Hilda Salman Said, And Tri Utami Lestari, 'Workshop Sistem Informasi Akuntansi Pesantren Di Pondok Pesantren Modern As Suroor Kabupaten Bandung', Prosiding Coscant: Community Service And Engagement Seminar, 2.2 (2023), Doi:10.25124/ Coscant. V2i2.18657,," n.d.

²"Zainuddin, M, Peran Pesantren Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Aswaja Di Tengah Perkembangan Teknologi Informasi. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 18(3), 123-137,," 2021.

Pendidikan pesantren di era digital menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa pesantren tetap relevan dalam menghadapi perkembangan zaman. Meskipun pesantren memiliki tradisi yang kuat dalam menjaga ajaran agama Islam melalui pengajaran kitab kuning dan sistem belajar yang terstruktur, tantangan terbesar terletak pada integrasi teknologi dalam metode pembelajaran yang sudah mapan tersebut. Akses terhadap teknologi dan infrastruktur digital menjadi kendala utama di banyak pesantren, terutama di daerah-daerah terpencil, yang masih terbatas dalam hal akses internet, perangkat digital, dan pelatihan tenaga pengajar untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, adopsi teknologi dalam pesantren juga menghadapi resistensi dari sebagian pihak yang khawatir bahwa penggunaan teknologi dapat mengurangi nilai-nilai spiritual dan kesan religius dalam pendidikan pesantren.

Penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada potensi besar dalam penggunaan teknologi untuk memperkaya proses pembelajaran, keberhasilan integrasi digital sangat bergantung pada kesiapan pesantren dalam menyediakan fasilitas yang memadai dan strategi yang tepat untuk mengatasi hambatan-hambatan ini.³ Oleh karena itu, penting bagi pesantren untuk melakukan upaya transformasi yang berkelanjutan, dengan mengutamakan pelatihan guru, pengadaan infrastruktur, dan pengembangan kurikulum yang memadukan aspek teknologi dan nilai-nilai agama secara harmonis.

Digitalisasi pendidikan pesantren dapat menjadi solusi strategis untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh pesantren di era digital. Dengan memanfaatkan teknologi, pesantren tidak hanya dapat memperluas jangkauan pendidikan, tetapi juga memberikan metode pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda yang lebih akrab dengan perangkat digital. Implementasi digitalisasi dalam pesantren dapat mencakup penggunaan aplikasi pendidikan, platform pembelajaran daring, serta media sosial untuk menyebarkan ajaran agama Islam, khususnya nilai-nilai Aswaja, kepada para santri.⁴

Digitalisasi ini tidak hanya memberikan kemudahan akses terhadap materi pembelajaran, tetapi juga memungkinkan pesantren untuk memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif, seperti penggunaan video, podcast, dan modul digital. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan pesantren berpotensi meningkatkan kualitas pengajaran dan penguasaan materi oleh santri, serta memperkaya pengalaman belajar mereka melalui berbagai sumber belajar yang lebih beragam.

Selain santri, pengembangan kompetensi digital juga diberikan kepada para pengajar agar mereka dapat mengoptimalkan teknologi dalam pembelajaran. Pesantren mengadakan pelatihan bagi ustaz dan ustazah tentang penggunaan media digital, mulai dari pemanfaatan aplikasi pembelajaran, pembuatan materi berbasis multimedia, hingga strategi mengajar dalam kelas daring. Dengan meningkatnya kompetensi digital

³Muhammad Alwi, D, Transformasi Pendidikan Pesantren Dalam Menghadapi Era Digital: Analisis Tantangan Dan Solusinya, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(1), 57-67.,” 2021.

⁴Rudiansyah, A, Peran Digitalisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 22(3), 112-124,” 2020.

para pengajar, proses internalisasi nilai-nilai Aswaja menjadi lebih efektif dan sesuai dengan gaya belajar generasi Z. Selain itu, pengajar juga diajarkan bagaimana mengelola kelas digital secara interaktif agar santri tetap aktif dalam diskusi dan memahami materi dengan baik. Langkah ini sejalan dengan upaya pesantren untuk menjaga relevansi sistem pendidikan Islam di tengah perkembangan teknologi yang terus berkembang.⁵

Pesantren harus mempunyai inisiasi untuk mengembangkan nilai-nilai budaya modern tanpa harus meninggalkan nilai-nilai budaya klasik. Pada sisi yang lain, santri *millennial* dihadapkan pada teknologi internet yang menjadi dua pisau dalam menggunakannya. Internet akan menjadi hiburan semua duniawi yang bersifat merusak jika tidak memahami cara memanfaatkannya. Akan tetapi, disisi yang lain internet juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk belajar, bisnis dan dakwah.⁶ Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa perubahan yang besar dalam strategi dan operasi di berbagai sektor di seluruh dunia.⁷ Perkembangan teknologi komunikasi, komputasi, dan konektivitas telah mempercepat laju pertumbuhan teknologi digital, yang telah mengubah perilaku, struktur, praktik, nilai, dan keyakinan dalam organisasi.⁸

Saat ini, Indonesia masih memiliki peluang besar untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan, namun tantangan yang dihadapi juga tidak sedikit.⁹ Transformasi digital adalah sebuah proses evolusi yang bertumpu pada kemampuan yang dimiliki dan teknologi digital untuk menciptakan atau mengubah proses bisnis, proses operasional dan pengalaman pelanggan sehingga menimbulkan nilai yang baru.¹⁰ Transformasi digital digambarkan sebagai perjuangan modern untuk bertahan dari ancaman gangguan digital.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, pengembangan ilmu agama, dan pemahaman keislaman bagi santri.¹¹ Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang telah memainkan peran penting dalam membentuk lanskap pendidikan Islam selama berabad-abad. Sebagai institusi yang berakar dalam tradisi, pesantren telah menjadi pusat pengajaran agama, pembentukan karakter, dan pembangunan komunitas.

⁵ Yusuf, M, Blended Learning Sebagai Alternatif Metode Pembelajaran Di Pesantren Berbasis Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 14(1), 21-36., 2019.

⁶ Pettalongi And R Rusdin, 'Pengembangan Budaya Pesantren Berprestasi Dalam Penanaman Nilai Di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru', ... *Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di ...*, 2023.

⁷ "Elma Oktaviani1)Asrinur2)Antonio Wasono Imam Prakoso3)Harrie Madiysriyatno, Transformasi Digital Dan Strategimanajemen, *Oikos-Nomos:Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 16, No 1 (2023), <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/onm/article/view/20322/6766>.

⁸ Gema Bangsawan, Policy For Accelerating Digital Transformation In Indonesia: The Prospects And Challenges Of Developing The Creative Economy, *Skp: Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 27-40. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.27-40>.,

⁹ Butt, J, 2020 A Conceptual Framework To Support Digital Transformation In Manufacturing Using An Integrated Business Process Management Approach. *Designs*, 4(3), 1-39. <https://doi.org/10.3390/designs4030017de>., 2020.

¹⁰ Kristophorus Hadiono1, Rina Candra Noor Santi2, Menyongsong Transformasi Digital, *Proceeding Sendiu* Isbn: 978-979-3649-72-6, 2018.

¹¹ Muhajir, Muhajir, And Ahmad Zulfi Aali Dawwas, Pre-Service Teaching Dan Ketaatan Pada Kyai Dalam Pengembangan Keikhlasan Santri Di Pondok Pesantren Modern." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7.1, 89-106., 2022.

Pengenalan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pondok pesantren adalah langkah signifikan dalam menghadapi perubahan zaman. Pesantren dituntut harus memiliki kesiapan dalam menghadapi arus globalisasi/ digitalisasi dan utamanya dalam menjaga kurikulum pesantren.

Pesantren sampai saat ini dipercaya oleh masyarakat bahwa mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Terbukti, bahwa kepercayaan masyarakat tentang kemandirian pesantren dalam pengelolaan pendidikan.¹² Lembaga pesantren sampai saat ini, masih bertahan pada tiga pola sistem pendidikan. Pola atau sistem pendidikan yang dimaksud meliputi pesantren tradisional, modernis dan revivalis. Pesantren tradisional mengedepankan empat konsep dasar sebagai landasan pendidikan yaitu *tasamuh, ta'addul, tawazun dan tawasut*. Pesantren modernitas ialah wujud pesantren modern yang memperhatikan perubahan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Sedangkan revivalis merupakan pesantren yang mengedepankan doktrin pengamalan agama Islam secara murni dan terbebas dari interpretasi-interpretasi parsial.¹³

Pesantren perlu melakukan tiga hal dalam menyesuaikan perkembangan zaman. *Pertama*, menyesuaikan dengan perkembangan zaman. *Kedua*, merespon harapan masyarakat. *Ketiga*, menjaga kekhasan sebagai lembaga pendidikan Islam.¹⁴ Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong pencarian ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, transformasi budaya pesantren perlu direncanakan dengan baik, agar pesantren dapat dijalankan dengan efektif dan dapat merespon perkembangan budaya di luar pesantren.¹⁵

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*) dan jenis penelitian lapangan. Metode ini merupakan jenis penelitian yang secara keseluruhan terdiri atas temuan literatur, dan kemudian pada proses pengumpulan data menggunakan pendekatan studi lapangan dari sekitar lingkungan yang mana terjadi transformasi pondok pesantren yang sedang terjadi. Dengan menggunakan kedua jenis penelitian ini, peneliti akan menemukan kedua focus kajian yang dapat digunakan dalam menunjang data penelitian. Diantaranya dapat mengkaji secara mendalam tentang objek kajian berdasarkan literature yang kemudian di perkuat melalui penelitian dalam objek lapangan. Sehingga melalui proses ini peneliti akan dapat memahami secara detail bagaimana transformasi digital ini dapat mempengaruhi dinamika keseharian di pondok pesantren, bagaimana cara ustadz mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran

¹²"Ahmad Syafaul Hisyam Izzulloh And Amrullah Ali Moebin, 'Digitalisasi Dakwah Pondok Pesantren Saat Pandemi Covid 19', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2022), Doi:10.21274/Taalum.2022.10.1.20-42.,".

¹³"A.R. Zainin Tamin, 'Dinamika Perkembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren; Satu Analisis Filosofis', *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8.1 (2018),".

¹⁴"Amaril Kholifah Fibrianti, Fikria Najitama, And Agus Nur Soleh, 'Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Organisasi Pnu Ippnu Pimpinan Anak Cabang (Pac) Sempor', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.55 (2023),".

¹⁵"Aminatuz Zahroh, 'Transformasi Budaya Aswaja Di Pesantren', *Tarbiyatuna*, 14.1 (2021), Doi:10.36835/Tarbiyatuna.V14i1.853.,".

agama, hingga bagaimana santri dapat merasakan adanya dampak dan perubahan yang terjadi dari adanya transformasi digital di lingkungan pondok pesantren ini. Pendekatan ini secara langsung akan memberikan wawasan yang mendalam dan kontekstual mengenai dampak implementasi yang terjadi di pondok pesantren, sehingga penelitian ini akan lebih relevan dan aplikatif dalam proses pengembangan kebijakan di lingkungan pondok pesantren.

Pembahasan

Digitalisasi Pesantren

Digitalisasi pesantren dalam konteks tradisi pesantren bukan sesuatu yang sederhana. Kita tahu bahwa tradisi pesantren selalu identik dengan kajian kitab kuning, sehingga sebelum melakukan pengajian tradisi yang dilakukan ialah mencium kitab, mengirimkan do'a kepada pengarang kitab dan memperlakukan bagaimana menempatkan buku seperti biasa. Proses peralihan dari kitab kuning fisik menuju kitab atau aplikasi kitab digital bukan hanya sebuah perubahan penggunaan media dalam kajian kitab kuning. Akan tetapi, termasuk perubahan dalam hal tradisi pesantren yang mensakralkan kitab kuning tersebut. Penggunaan *platform* digital dalam mempelajari kitab kuning juga merupakan upaya akselerasi proses pengkajian kitab.¹⁶

Dalam kajian kitab kuning adalah sebuah hal signifikan, ritual kajian kitab kuning dilakukan dengan penuh khidmat, tekun dan penuh nuansa *religius*. Peralihan dan pergeseran penggunaan media *platform* dan kitab digital ini akan mempengaruhi bahkan mengubah tradisi pesantren itu sendiri. Karena, budaya digital yang serba instan dan cepat berdampak terhadap kedalaman pemahaman serta kecakapan santri dalam bidang-bidang keislaman.¹⁷ Tradisi pengajian dan pengkajian kitab kuning yang dikembangkan di era digital sekarang dikembangkan di pondok pesantren dan mengalami perubahan yang hanya pada tahapan taraf pengajian dan tidak adanya pengkajian.¹⁸ Dapat kita lihat pada alumni santri pada era 90-an yang mampu menguasai kitab kuningnya. Sedangkan, pada era sekarang lulusan atau alumni pesantren menyatakan bahwa lembaga pesantren pada era sekarang mulai bergeser dan tidak berlebihan jika alumni pesantren banyak tidak membaca kitab kuning, dikarenakan sudah meninggalkan tradisi lainnya. Yang mana, untuk meningkatkan kemampuan santri melalui pembelajaran kitab kuning.¹⁹

Untuk menjawab perubahan tersebut, pondok pesantren juga bisa memanfaatkan literasi digital. Konsep literasi digital dipakai dalam menunjang kegiatan pembelajaran di pesantren baik dalam mengakses data, sebagai sadar media serta mampu menganalisis

¹⁶Aris Risdiana, Reza Bakhtiar Ramadhan, And Imam Nawawi, 'Transformasi Dakwah Berbasis "Kitab Kuning" Ke Platform Digital', Jurnal Lektur Keagamaan, 18.1 (2020), Doi:10.31291/ Jlk.V18i1.682,."

¹⁷Ahmad Muklason And Others, 'Pembuatan Media Pembelajaran Digital Interaktif Untuk Materi Pembelajaran Bahasa Arab (Nahwu Dan Shorof) Untuk Santri Milenial', Sewagati, 7.3 (2023), Doi:10.12962/J26139960.V7i3.505,."

¹⁸Zulkhoirian Syahri, 'Tradisi Keilmuan Pesantren Di Indonesia', Pesantren Studiesannual Symposium On Pesantren Studies(Ansops), 01 (2022),."

¹⁹Ida Rosyida, 'Pengelolaan Pembelajaran Literasi Teknologi Di Pesantren', Jurnal Health Sains, 1.6 (2020), Doi:10.46799/Jsa.V1i6.115,."

konten positif. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa keberadaan pesantren di era digital masih menjadi kontrol sosial dan mampu melahirkan santri yang cerdas dan berkualitas. Di tengah arus globalisasi dan digitalisasi, pesantren harus menjaga identitas mereka sebagai lembaga pendidikan Islam yang kuat dalam nilai-nilai tradisional, seperti tawadhu, kemandirian, dan disiplin.²⁰ Tantangannya adalah bagaimana mengadopsi budaya digital yang cepat berubah tanpa kehilangan jati diri pesantren sebagai pusat pembelajaran agama yang berbasis pada tradisi dan kearifan lokal.

Era digital juga membawa tantangan baru terkait etika penggunaan teknologi. Pesantren harus membimbing santri untuk memanfaatkan teknologi secara bijaksana, tidak hanya dalam hal teknis, tetapi juga dalam menjalankan etika digital, seperti menjaga adab dalam komunikasi digital, menghindari penyebaran hoaks, serta menghargai privasi dan hak digital orang lain. Transformasi digital merupakan perubahan yang disebabkan oleh teknologi dibanyak tingkatkan dalam organisasi yang mencakup eksploitasi teknologi digital untuk meningkatkan proses yang ada, dan eksplorasi inovasi digital. Transformasi digital ditandai dengan adanya perkembangan jaringan yang luas, pergeseran cara komunikasi serta perubahan gaya hidup di lingkungan masyarakat.²¹

Setidaknya ada dua pokok penting mengapa pesantren mesti merespon segala dinamika keutamaan dan kebangsaan. *Pertama*, pesantren dengan menawarkan nilai-nilai *transformatif*, didirikan untuk merespon segala situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang sedang mengalami kemerosotan fondasi moral. Secara logis, bahwa pesantren sebagai agen perubahan sosial (*agent of change*). *Kedua*, pesantren lahir dengan misi utamanya menyebarkan universalitas ajaran Islam ke berbagai penjuru nusantara yang berkarakter pluralis, baik dari aspek kepercayaan maupun aspek budaya sosial masyarakat.²²

Berdakwah melalui media sosial juga sudah banyak dilakukan oleh para santri. Dahulu, para guru agama atau ustadz berdakwah secara door to door, dari masjid ke masjid lainnya atau dari forum ke forum lainnya. Namun, sekarang ustadz jika berdakwah tinggal duduk manis dan stand by dengan kamera handphone-nya yang kemudian dalam waktu sekejap bisa langsung siaran live di facebook, Instagram, TikTok atau di media sosial lainnya. Pesantren telah terbukti mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan zaman, dan digitalisasi hanyalah salah satu fase transformasi yang harus dihadapi.²³ Tradisi pesantren yang mencakup disiplin, pembiasaan, serta pendidikan berbasis kitab kuning, tidak perlu dihapus dengan hadirnya teknologi. Sebaliknya, tradisi tersebut bisa dipadukan dengan teknologi agar tetap relevan dan

²⁰"Sholeh Huda And Adiyono Adiyono, 'Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Di Era Digital', Entinas: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran, 1.2 (2023).,".

²¹"Mabrur Mabrur And Moh. Azwar Hairul, 'Transformasi Dakwah Pesantren Di Era Digital; Membaca Peluang Dan Tantangan', An-Nida', 46.2 (2022), Doi:10.24014/An-Nida.V46i2.20864.,,".

²²"Muhammad Nihwan And Asep Saifullah Munir, 'Modernisasi Pendidikan Pesantren Dalam Dinamika Wacana Pembaharuan Pendidikan Islam', Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman, 2.2 (2019).,".

²³"Purwita Wulandari And Wirani Atqia, 'Persepsi Santri Terhadap Pembelajaran Daring Di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Hasyimi Kabupaten Pekalongan', Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4.2 (2021), Doi:10.32699/Paramurobi.V4i2.1904.,,".

lebih efektif dalam mendidik santri. Contoh nyata adalah penggunaan aplikasi digital untuk memfasilitasi hafalan, pengajian daring, atau diskusi kitab melalui platform video conference.

Transformasi budaya pesantren perlu direncanakan dengan baik, karena pesantren merupakan Pendidikan kedua setelah keluarga dan sangat strategis untuk membentuk budaya yang menghidupi dan membiasakan nilai-nilai positif tertentu, sehingga santri dapat berkembang secara alami dengan menginternalisasikan nilai-nilai positif tersebut. Salah satunya nilai positif tersebut ialah nilai Aswaja. Sedangkan artikel dengan judul “Kiai Dan Pengembangan Kurikulum Pesantren Di Era Digitalisasi”, yang ditulis oleh hasmiza dan ali muhtarom. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pesantren telah silmutan dengan perkembangan zaman. Menghadapi era digitalisasi, kiai memiliki tantangan tersendiri yang harus disikapi dengan tepat. Adapun tantangan yang dihadapi kiai ialah menemukan kebijakan terhadap santri dalam penggunaan media digitalisasi.²⁴ Artikel yang ditulis oleh aminatuz zahroh dengan judul “Transformasi Budaya Aswaja Di Pesantren”. Kesimpulan dari atikel tersebut menemukan bahwa proses tranformasi budaya aswaja di pesantren banyak mengandalkan pembiasaan dan kurang memperhatikan internalisasi dan institusionalisasi budaya tersebut.²⁵

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Surah Al-Mujadila (58:11), yang Artinya: Sesungguhnya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Ayat ini menekankan bahwa orang yang beriman dan memiliki pengetahuan akan diangkat derajatnya. Dalam konteks transformasi digital di pondok pesantren, ayat ini menggarisbawahi pentingnya pemanfaatan teknologi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan agama dan dunia. Dengan memadukan keimanan dan pengetahuan, pondok pesantren dapat menjadi pusat pembelajaran yang berkualitas, memberikan manfaat bagi umat Islam, dan menjalankan tugas pendidikan dengan lebih efektif.

Pondok pesantren yang mengimplementasikan Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2020 idealnya telah mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dengan teknologi. Kurikulum tersebut mencakup penggunaan platform pembelajaran online, sumber belajar digital, dan aplikasi pendukung lainnya yang memungkinkan santri untuk mengakses materi pelajaran, berinteraksi dengan guru, dan mengembangkan kemampuan secara online.²⁶

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk membahas sisi pesantren dewasa ini, ketika dihadapkan dengan era digitalisasi. Bagaimana sisi tradisi dan transformasi yang telah dilakukan oleh beberapa pesantren dalam menghadapi perkembangan zaman.

²⁴Ridwan Maulana Rifqi Muzakky, Rijaal Mahmuudy, And Andhita Risko Faristiana, ‘Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0’, Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora, 1.3 (2023),”.

²⁵Siti Muawanatul Hasan, ‘Aktualisasi Paham Ahlussunnah Wal Jama’Ah (Aswaja) Bagi Kehidupan Generasi Milenial’, An Nahdhoh Jurnal Kajian Islam Aswaja, 1.2 (2021),”.

²⁶Muzakky, Ridwan Maulana Rifqi, Rijaal Mahmuudy, And Andhita Risko Faristiana. ‘Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0.’ Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora 1.3 (2023): 240-255.,”.

Pesantren juga menghadapi tantangan besar dalam mengadopsi teknologi dan menyesuaikan kurikulum mereka dengan era digitalisasi. Pesantren perlu mengembangkan pendekatan yang seimbang antara mempertahankan nilai-nilai klasik dan mengadopsi budaya modern untuk menjaga relevansi dan kepercayaan masyarakat.

Transformasi budaya pesantren harus direncanakan dengan baik agar mampu merespons perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri sebagai lembaga pendidikan Islam. Tantangan bagi para kiai adalah bagaimana memanfaatkan teknologi secara positif dalam pendidikan santri, termasuk memanfaatkan internet untuk pembelajaran, bisnis, dan dakwah, serta menjaga nilai-nilai agama yang diinternalisasikan di lingkungan pesantren. Penggunaan teknologi digital di pesantren dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas kurikulum tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional pesantren. Penerapan teknologi secara bijak di pesantren akan berdampak positif pada pengembangan santri dalam bidang pendidikan, bisnis, dan dakwah, namun perlu kebijakan yang tepat dari kiai untuk meminimalkan dampak negatif. Kepercayaan masyarakat terhadap pesantren dapat tetap terjaga jika pesantren mampu menyeimbangkan antara penguatan nilai-nilai klasik dan penyesuaian dengan tuntutan era digital.²⁷

Mengintegrasikan teknologi digital telah meningkatkan pendidikan dan pengembangan diri siswa secara keseluruhan, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan pembelajaran ilmiah dan ilmiah, kemudahan akses ke sumber daya online, dan peningkatan kemampuan dan keahlian siswa dalam informasi teknologi. Selain itu, penerapan teknologi digital telah meningkatkan efisiensi administrasi pesantren dan meningkatkan akses masyarakat luas ke informasi. Dengan demikian, transformasi digital di pesantren tidak hanya mengubah operasional pesantren tetapi juga membuka peluang baru bagi masyarakat untuk terlibat dengan lebih banyak orang melalui platform online.

Namun, di tengah era digital dan revolusi digital yang sedang berlangsung, pesantren harus menghadapi transformasi yang signifikan untuk beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan tantangan yang dibawa oleh teknologi. Hal ini bertujuan untuk menjelajahi transformasi santri pesantren dalam menghadapi era digital dalam revolusi digital. Era digital yang ditandai oleh kemajuan teknologi yang pesat dan digitalisasi di berbagai sektor, telah mengganggu sistem tradisional dan membentuk ulang cara-cara yang biasa kita kenal dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini juga mempengaruhi pesantren sebagai institusi pendidikan Islam yang telah ada sejak lama. Pesantren sekarang dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan pengajaran, serta mengelola dampaknya terhadap kehidupan santri.²⁸

Salah satu tantangan yang dihadapi pesantren dalam era digital adalah adanya perubahan paradigma pendidikan. Pesantren selama ini dikenal dengan metode pengajaran yang bersifat tradisional dan mengedepankan pembelajaran melalui

²⁷"Mukhamat Saini, Pesantren Dalam Era Digital: Antara Tradisi Dan Transformasi, Tasamuh: Jurnal Studi Islam, Vol. 16, No. 2, 2024, <https://E-Jurnal.Iainsorong.Ac.Id/Index.Php/Tasamuh>,".

²⁸"Ridwan Maulana Rifqi Muzakky, Rijal Mahmuudy, And Andhita Risko Faristiana, 'Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0', Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora, 1.3 (2023)."

hubungan langsung antara guru dan santri. Namun, dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, santri sekarang memiliki akses ke berbagai sumber informasi dan pembelajaran secara online. Oleh karena itu, pesantren harus mencari cara untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan mereka, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai dan tradisi Islam yang menjadi identitas pesantren.²⁹

Meskipun penggunaan pembelajaran berbasis digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren, ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan. Masalah tersebut mungkin termasuk masalah infrastruktur, teknologi yang tersedia belum, masalah keamanan data pribadi siswa, dan pengelola dan karyawan sekolah yang tidak memiliki kemampuan digital yang cukup. Selain itu, masalah yang dapat muncul juga termasuk tidak adanya sumber daya digital dan perangkat yang memadai di lingkungan pesantren, terutama bagi pesantren yang terletak di daerah terpencil atau kurang maju. Selain itu, kurangnya instruksi dan pelatihan formal tentang teknologi digital untuk pengelola dan karyawan sekolah juga dapat menjadi kendala untuk menerapkan pembelajaran berbasis digital dengan baik. Selain itu, ketika teknologi digital digunakan di pesantren, keamanan data pribadi santri menjadi perhatian besar. Ini karena data sensitif dan pribadi ini sangat penting.

Oleh karena itu, penanganan tantangan-tantangan ini akan menjadi kunci dalam memastikan kesuksesan implementasi pembelajaran berbasis digital di pondok pesantren. Kondisi ideal dalam transformasi pondok pesantren di era digital adalah adanya kolaborasi yang baik antara pondok pesantren dan pihak eksternal. Hal ini meliputi kerjasama dengan lembaga pendidikan, industri teknologi, dan komunitas lain yang dapat memberikan dukungan, pelatihan, dan sumber daya tambahan dalam menerapkan teknologi dengan efektif. Dalam kondisi ideal ini, pondok, aksesibilitas pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan era digital.³⁰

Selain tantangan, transformasi santri pesantren juga memberikan peluang yang signifikan. Era digital membuka pintu bagi pesantren untuk meningkatkan akses informasi dan pembelajaran online. Santri dapat mengakses berbagai sumber belajar, modul, dan materi pelajaran secara digital, yang membantu meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan. Selain itu, teknologi juga memungkinkan pesantren untuk memperluas jejaring santri, baik di tingkat lokal maupun global. Santri dapat berinteraksi dengan santri dari pesantren lain, memperdalam pemahaman mereka tentang Islam, dan berbagi pengalaman melalui platform online. Dalam upaya menghadapi transformasi ini, pesantren dapat belajar dari praktik terbaik yang ada. Beberapa pesantren telah berhasil mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan mereka dengan sukses.

Strategi Pendidikan Pesantren dalam Era Digital

²⁹Prihastia, Agnes, Et Al. 'Digitalization Of Islamic Education Planning In Madrasah.' *MANAGERE: Indonesian Journal Of Educational Management* 4.1 (2022): 83-96.,"

³⁰Wulantina, Endah. 'Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Elearning.' *Harmoni Lintas Mazhab: Menjawab Problem Covid-19 Dalam Ragam Perspektif* 1 (2021): 51.,"

Pesantren diharapkan mampu mengakomodir era digital untuk meneguhkan keeksistensiannya sekaligus menjadi cerminan pendidikan yang memiliki kualitas dan kuantitas dalam tatanan global. Situasi ini tentu memerlukan upaya-upaya strategis untuk mengkonfersi peluang guna menentukan strategi yang tepat dan sesuai mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, sampai pada evaluasi dan dengan keterlibatan komponen-komponen seperti tujuan, sumberdaya manusia, kurikulum, lingkungan dan lain sebagainya.³¹ Pendidikan pondok pesantren memiliki strategi tersendiri dalam menghadapi sekaligus menjawab tantangan sosial era digital. Proses pendidikan yang terjadi di pesantren dalam konteks digital kini diharapkan tidak hanya berbicara tentang teori-teori yang ada, namun juga cakap dan tanggap dalam merespon tantangan perubahan zaman.³²

Penggunaan teknologi dalam pendidikan pondok pesantren telah mengubah kehidupan santri dan pembelajaran mereka. Teknologi memungkinkan akses yang lebih luas ke sumber daya pendidikan dan interaksional. Namun perlu diingat bahwa konsekuensi ini juga memerlukan pengendalian yang bijak untuk mencegah efek negatifnya. Dalam situasi seperti ini, perlu dilakukan pendekatan yang seimbang antara penggunaan teknologi dan peningkatan pengalaman pendidikan serta pemahaman akan risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi. Hal ini mencakup penerapan kebijakan yang jelas tentang penggunaan teknologi, pelatihan pengelola dan karyawan tentang keamanan dan privasi data, serta kesadaran akan efek psikologis dan sosial dari penggunaan teknologi yang berlebihan.

Metode yang holistik dan berkelanjutan dapat digunakan untuk mengoptimalkan manfaat teknologi dalam pendidikan pondok pesantren sambil mengurangi dampak negatifnya. Dalam merespon cepat perkembangan teknologi yang berlangsung bahwa pesantren menunjukkan *support* sistem yang baik. Tidak hanya itu, para santri juga harus disiapkan keterampilannya dalam merespon hal tersebut. Di sisi yang lain, para guru atau ustadz juga harus dibekali dengan kemampuan teknologi terlebih dahulu seperti perangkat-perangkat pembelajaran dan pendukungnya yang harus digunakan dalam sistem digital. Kemajuan teknologi harus diterima dan dihadapi oleh lembaga pendidikan pesantren. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan pondok pesantren di Indonesia. Proses pendidikan yang terjadi dalam konteks digital kini diharapkan tidak hanya seputar teori-teori yang ada, akan tetapi juga cakap dan tanggap dalam merespon tantangan perubahan zaman.³³

Hadirnya era digital menjadi peluang besar bagi pendidikan pondok pesantren untuk mampu mengoptimalkan sumber dayanya dalam melahirkan generasi unggul diberbagai bidang kehidupan. Dengan merancang dan menerapkan strategi jitu dan komprehensif pendidikan pondok pesantren diharapkan mampu survive di tengah

³¹"Azhar Kholifah, 'Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial Di Era Digital', Jurnal Basicedu, 6.3 (2022), Doi:10.31004/basicedu.V6i3.2811.,".

³²"Mohamad Anton Athoillah And Ratna Wulan Wulan, 'Transformasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Di Era Revolusi Industri 4.0', Prosiding Nasional, 2.November (2019).,".

³³"Dio Alvendri, M. Giatman, and Ernawati Ernawati, 'Transformasi Pendidikan Kejuruan: Mengintegrasikan Teknologi IoT Ke Dalam Kurikulum Masa Depan', Journal of Education Research, 4.2 (2023).,".

peradaban dunia serta mampu menunjukkan eksistensinya dengan menawarkan solusi kreatif atas berbagai problem di kancah global yang terjadi di masa kini dan mendatang dengan harapan bahwa pondok pesantren mempunyai beban moral untuk para pemangku kebijakan khususnya di dunia pendidikan Islam.³⁴

Tantangan yang dihadapi pesantren dalam menghadapi era digital sangat kompleks dan beragam, mencakup aspek pendidikan, budaya, serta manajemen kelembagaan. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi pesantren dalam era digital :

1. Integrasi Teknologi dalam Pendidikan. Pesantren harus menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sistem pembelajaran yang tradisional. Banyak pesantren yang masih menggunakan metode pengajaran berbasis kitab kuning dan model pendidikan klasik yang kurang familiar dengan teknologi modern. Menggabungkan kedua pendekatan ini tanpa mengorbankan nilai-nilai inti pesantren menjadi tantangan besar bagi para kiai dan pengelola pesantren.
2. Akses dan Kesiapan Infrastruktur Teknologi. Tidak semua pesantren memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur digital seperti internet cepat, perangkat teknologi yang modern, dan sistem pembelajaran berbasis daring. Pesantren yang terletak di daerah terpencil sering kali kesulitan untuk menyediakan fasilitas yang mendukung penerapan teknologi secara optimal. Selain itu, kesiapan sumber daya manusia, baik pengajar maupun santri, untuk menggunakan teknologi juga menjadi hambatan.
3. Penggunaan Teknologi oleh Santri. Pesantren juga menghadapi dilema dalam membimbing santri menggunakan teknologi digital, khususnya internet. Di satu sisi, internet dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar, bisnis, dan dakwah. Namun, di sisi lain, penggunaan internet yang tidak terkendali dapat membawa dampak negatif, seperti akses terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pengelolaan penggunaan internet yang seimbang, yang mendukung pembelajaran tetapi tetap dalam batasan moral, menjadi tantangan tersendiri.
4. Perubahan Kurikulum. Menghadapi era digital menuntut pesantren untuk menyesuaikan kurikulum mereka agar tetap relevan. Pesantren perlu memasukkan mata pelajaran atau keterampilan digital tanpa mengesampingkan pendidikan agama dan nilai-nilai tradisional. Mengembangkan kurikulum yang modern tetapi tetap menjaga esensi dari pendidikan pesantren, seperti nilai-nilai Aswaja atau keilmuan Islam klasik, adalah tantangan bagi pesantren modern.
5. Kesiapan Kiai dan Pengelola Pesantren. Para kiai dan pengelola pesantren dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memahami pentingnya digitalisasi dalam pendidikan. Banyak di antara mereka yang mungkin kurang terbiasa atau bahkan skeptis terhadap teknologi digital, sehingga diperlukan proses pembelajaran dan perubahan pola pikir agar pesantren dapat memanfaatkan teknologi secara efektif.

³⁴Romi Siswanto, "Transformasi Digital Dalam Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi", Direktorat Guru Pendidikan Dasar, 2022.,".

6. Kemandirian Pesantren dalam Pengelolaan Teknologi. Pesantren juga menghadapi tantangan dalam menciptakan kemandirian di bidang teknologi, baik dari segi pengelolaan keuangan untuk mendanai infrastruktur digital, maupun dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang dapat diakses secara mandiri oleh santri, seperti e-learning atau platform digital pesantren. Hal ini memerlukan investasi yang signifikan serta kemampuan manajerial yang kuat.

Dengan demikian, tantangan pesantren di era digital menuntut kesiapan, adaptasi, dan inovasi baik dalam aspek teknis maupun spiritual, agar dapat tetap relevan dan berkontribusi terhadap pengembangan santri di zaman modern. Digitalisasi tidak serta merta bertentangan dengan tradisi pesantren, tetapi justru bisa saling melengkapi jika diterapkan dengan bijak dan terencana. Ada beberapa perspektif yang dapat dijelaskan untuk memahami hubungan antara digitalisasi dan tradisi pesantren. *Pertama*, digitalisasi dapat dianggap sebagai alat yang memperkuat pesantren dalam mengelola pendidikan dan dakwah. Dengan memanfaatkan teknologi, pesantren dapat memperluas jangkauan dakwah, membuka akses informasi ke lebih banyak santri, serta meningkatkan efisiensi dalam proses administrasi dan pembelajaran.

Untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur, kompetensi digital, sumber daya, dan masalah keamanan data, pondok pesantren dapat menerapkan strategi yang melibatkan investasi dalam infrastruktur teknologi, pelatihan kompetensi digital, kerja sama dengan pihak eksternal, dan penerapan kebijakan keamanan data yang ketat. Selain itu, pondok pesantren juga dapat memanfaatkan dukungan dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan perusahaan teknologi untuk memperkuat infrastruktur dan sumber daya digital mereka. Melalui kolaborasi dan kemitraan strategis, pondok pesantren dapat memperoleh akses ke teknologi terbaru, program pelatihan, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk mendukung transformasi digital mereka.

Selain itu, penerapan kebijakan yang ketat terkait dengan keamanan data, privasi, dan etika digital juga penting untuk melindungi informasi sensitif santri dan menjaga integritas sistem pendidikan pondok pesantren. Dengan strategi ini, pondok pesantren dapat mengatasi tantangan yang terkait dengan penerapan teknologi digital dan mengoptimalkan manfaatnya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembinaan santri. Dengan demikian, transformasi digital di pondok pesantren berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2020 adalah proses yang menjanjikan, tetapi memerlukan upaya bersama untuk mengoptimalkan manfaatnya dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul. Transformasi ini akan terus memengaruhi cara pendidikan di pondok pesantren berlangsung dan membentuk karakter santri di era digital.

Tradisi pesantren yang mengedepankan pendidikan agama dan nilai-nilai moral dapat disebarluaskan lebih efektif melalui media digital, seperti platform e-learning, media sosial, dan aplikasi mobile untuk pembelajaran kitab. Kedua, nilai-nilai tradisional pesantren, seperti tawadhu (rendah hati), ukhuwah (persaudaraan), dan kemandirian, tidak bertentangan dengan teknologi modern. Justru, digitalisasi bisa menjadi media untuk memperkuat nilai-nilai tersebut di era global. Contohnya, kemandirian pesantren

dalam mengelola pendidikan dapat ditingkatkan dengan teknologi, sehingga pesantren tidak harus bergantung pada sistem pendidikan lain.

Platform digital juga bisa memfasilitasi pembelajaran yang lebih inklusif dan terbuka, memperkuat ikatan ukhuwah di antara santri dari berbagai daerah. Ketiga, alih-alih mengancam tradisi, digitalisasi bisa digunakan untuk mempertahankan dan bahkan memperkuat identitas pesantren di era modern. Dengan teknologi, pesantren bisa menciptakan platform digital khusus yang mengajarkan nilai-nilai tradisional, seperti Aswaja (Ahlussunnah Wal Jama'ah), serta membangun komunitas santri yang lebih kuat melalui media sosial dan forum daring yang berbasis keagamaan. Digitalisasi juga mendokumentasikan tradisi-tradisi pesantren yang berharga dan menyebarkannya ke generasi mendatang secara lebih mudah.

Hasil penelitian ini mengemukakan sejumlah implikasi penting yang mendasari transformasi digital pondok pesantren dengan mengacu pada implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2020. Pertama, terdapat urgensi penyelarasan nasional dalam menerapkan peraturan tersebut di seluruh pondok pesantren di Indonesia. Kolaborasi aktif antara Kementerian Agama dan lembaga-lembaga terkait perlu ditingkatkan guna memastikan bahwa hal ini merata dan konsisten. Dalam keseluruhan konteksnya, implikasi ini memberikan panduan yang berharga bagi pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, Kementerian Agama, dan pondok pesantren sendiri, untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam transformasi digital pondok pesantren di era implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2020. Dengan tindakan yang sesuai, pondok pesantren dapat menjadi agen pendidikan yang relevan dan efektif dalam era digital.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, digitalisasi bukanlah ancaman bagi tradisi pesantren, melainkan peluang bagi pesantren untuk berkembang dan tetap relevan di era modern. Dengan pengelolaan yang tepat, teknologi bisa digunakan untuk memperkuat nilai-nilai tradisional dan memperluas manfaat pendidikan agama Islam. Tantangan yang ada lebih terkait dengan bagaimana pesantren mengelola dan memanfaatkan digitalisasi tanpa meninggalkan esensi dari pendidikan tradisional yang menjadi dasar dari pesantren itu sendiri. Meskipun digitalisasi dapat membawa manfaat besar, ada potensi konflik yang muncul jika penerapan teknologi tidak diawasi dengan bijak. Salah satu tantangannya adalah bagaimana pesantren bisa mengontrol penggunaan internet di kalangan santri agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Jika tidak hati-hati, penggunaan teknologi dapat memperkenalkan konten-konten yang tidak sesuai dengan moral dan etika pesantren. Oleh karena itu, pesantren harus mampu mengelola digitalisasi dengan tetap memegang teguh nilai-nilai agama yang menjadi inti pendidikan pesantren.

Dengan demikian, tantangan pesantren di era digital menuntut kesiapan, adaptasi, dan inovasi baik dalam aspek teknis maupun spiritual, agar dapat tetap relevan dan berkontribusi terhadap pengembangan santri di zaman modern. Sehingga dalam hal ini perlu siadkan kebijakan. penerapan kebijakan yang ketat terkait dengan keamanan data, privasi, dan etika digital juga penting untuk melindungi informasi sensitif santri dan

menjaga integritas sistem pendidikan pondok pesantren. Dengan strategi ini, pondok pesantren dapat mengatasi tantangan yang terkait dengan penerapan teknologi digital dan mengoptimalkan manfaatnya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembinaan santri.

Referensi

- Ahmad Muklason And Others, 'Pembuatan Media Pembelajaran Digital Interaktif Untuk Materi Pembelajaran Bahasa Arab (Nahwu Dan Shorof) Untuk Santri Milenial', Sewagati, 7.3 (2023), Doi:10.12962/J26139960.V7i3.505.
- Ahmad Syafaul Hisyam Izzulloh And Amrullah Ali Moebin, 'Digitalisasi Dakwah Pondok Pesantren Saat Pandemi Covid 19', Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, 10.1 (2022), Doi:10.21274/ Taalum.2022.10.1.20-42.
- Amaril Kholifah Fibrianti, Fikria Najitama, And Agus Nur Soleh, 'Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Organisasi Pnu Ippnu Pimpinan Anak Cabang (Pac) Sempor', Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2.55 (2023).
- Aminatuz Zahroh, 'Transformasi Budaya Aswaja Di Pesantren', Tarbiyatuna, 14.1 (2021), Doi:10.36835/Tarbiyatuna.V14i1.853.
- A.R. Zainin Tamin, 'Dinamika Perkembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren; Satu Analisis Filosofis', El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, 8.1 (2018).
- Aris Risdiana, Reza Bakhtiar Ramadhan, And Imam Nawawi, 'Transformasi Dakwah Berbasis "Kitab Kuning" Ke Platform Digital', Jurnal Lektur Keagamaan, 18.1 (2020), Doi:10.31291/ Jlk. V18i1.6882
- Azhar Kholifah, 'Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial Di Era Digital', Jurnal Basicedu, 6.3 (2022), Doi:10.31004/Basicedu.V6i3.2811.
- Butt, J. (2020). A Conceptual Framework To Support Digital Transformation In Manufacturing Using An Integrated Business Process Management Approach. Designs, 4(3), 1–39. <https://doi.org/10.3390/Designs4030017de>.
- Dio Alvendri, M. Giatman, and Ernawati Ernawati, 'Transformasi Pendidikan Kejuruan: Mengintegrasikan Teknologi IoT Ke Dalam Kurikulum Masa Depan', Journal of Education Research, 4.2 (2023).
- Elma Oktaviani¹)Asrinur²)Antonio Wasono Imam Prakoso³)Harrie Madiysriyatno, Transformasi Digital Dan Strategimanajemen, Oikos-Nomos:Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis, Vol 16, No 1 (2023), <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/onm/article/view/20322/6766>.
- Gema Bangsawan, Policy For Accelerating Digital Transformation In Indonesia: The Prospects And Challenges Of Developing The Creative Economy, Skp: Jurnal Studi Kebijakan Publik, 2(1), 27–40. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.27-40>.
- Ida Rosyida, 'Pengelolaan Pembelajaran Literasi Teknologi Di Pesantren', Jurnal Health Sains, 1.6 (2020), Doi:10.46799/Jsa.V1i6.115.
- Kristophorus Hadiono¹, Rina Candra Noor Santi², Menyongsong Transformasi Digital, Proceeding Sendiu 2020, 2018, Isbn: 978-979-3649-72-6.

- Mabrur Mabrur And Moh. Azwar Hairul, 'Transformasi Dakwah Pesantren Di Era Digital; Membaca Peluang Dan Tantangan', *An-Nida'*, 46.2 (2022), Doi:10.24014/An-Nida.V46i2.20864.
- Mohamad Anton Athoillah And Ratna Wulan Wulan, 'Transformasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Di Era Revolusi Industri 4.0', *Prosiding Nasional*, 2.November (2019).
- Muhajir, Muhajir, And Ahmad Zulfi Aali Dawwas, Pre-Service Teaching Dan Ketaatan Pada Kyai Dalam Pengembangan Keikhlasan Santri Di Pondok Pesantren Modern." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7.1 (2022): 89-106.
- Muhammad Alwi, D, (2021), Transformasi Pendidikan Pesantren Dalam Menghadapi Era Digital: Analisis Tantangan Dan Solusinya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(1), 57-67.
- Muhammad Nihwan And Asep Saifullah Munir, 'Modernisasi Pendidikan Pesantren Dalam Dinamika Wacana Pembaharuan Pendidikan Islam', *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 2.2 (2019).
- Muhammad Syaiful And Others, 'Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Di Era Digital', *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 9.1 (2022).
- Mukhamat Saini, Pesantren Dalam Era Digital: Antara Tradisi Dan Transformasi, *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Vol. 16, No. 2, 2024, [Https://E-Jurnal.iainsorong.Ac.Id/Index.Php/Tasamuh](https://E-Jurnal.iainsorong.Ac.Id/Index.Php/Tasamuh).
- Muzakky, Ridwan Maulana Rifqi, Rijaal Mahmuudy, And Andhita Risiko Faristiana. 'Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0.' *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 1.3 (2023): 240-255.
- Pettalongi And R Rusdin, 'Pengembangan Budaya Pesantren Berprestasi Dalam Penanaman Nilai Di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru', ... *Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di ...*, 2023.
- Prihastia, Agnes, Et Al. 'Digitalization Of Islamic Education Planning In Madrasah.' *MANAGERE: Indonesian Journal Of Educational Management* 4.1 (2022): 83-96.
- Purwita Wulandari And Wirani Atqia, 'Persepsi Santri Terhadap Pembelajaran Daring Di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Hasyimi Kabupaten Pekalongan', *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.2 (2021), Doi:10.32699/Paramurobi.V4i2.1904.
- Ridwan Maulana Rifqi Muzakky, Rijaal Mahmuudy, And Andhita Risiko Faristiana, 'Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0', *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1.3 (2023).
- Romi Siswanto, 'Transformasi Digital Dalam Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi', *Direktorat Guru Pendidikan Dasar*, 2022.
- Rudiansyah, A, (2020), Peran Digitalisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 22(3), 112-124.
- Ruri Octari Dinata, Hilda Salman Said, And Tri Utami Lestari, 'Workshop Sistem Informasi Akuntansi Pesantren Di Pondok Pesantren Modern As Suruur Kabupaten

- Bandung', Prosiding Cosecant: Community Service And Engagement Seminar, 2.2 (2023), Doi:10.25124/ Cosecant. V2i2.18657.
- Sholeh Huda And Adiyono Adiyono, 'Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Di Era Digital', Entinas: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran, 1.2 (2023).
- Siti Muawanatul Hasan, 'Aktualisasi Paham Ahlussunnah Wal Jama'Ah (Aswaja) Bagi Kehidupan Generasi Milenial', An Nahdhoh Jurnal Kajian Islam Aswaja, 1.2 (2021).
- Wulantina, Endah. 'Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Elearning.' Harmoni Lintas Mazhab: Menjawab Problem Covid-19 Dalam Ragam Perspektif 1 (2021): 51.
- Yusuf, M. (2019). Blended Learning Sebagai Alternatif Metode Pembelajaran Di Pesantren Berbasis Digital. Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, 14(1), 21-36.
- Zainuddin, M. (2021). Peran Pesantren Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Aswaja Di Tengah Perkembangan Teknologi Informasi. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 18(3), 123-137.
- Zulkhoirian Syahri, 'Tradisi Keilmuan Pesantren Di Indonesia', Pesantren Studiesannual Symposium On Pesantren Studies(Ansops), 01 (2022).